

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kondisi pendidikan yang modern saat ini, kedua orang tua harus sering berjumpa dan berdialog dengan anak. Hubungan dalam keluarga harus terjalin secara mesra dan harmonis. Kekurang akrabannya hubungan antara orang tua dan anak dapat menimbulkan kerenggangan kejiwaan yang dapat menjerumus kepada kerenggangan secara jasmaniah, Misalnya anak kurang betah dirumah dan lebih senang berada di luar rumah dengan teman-temannya. Keadaan yang kurang terkontrol ini akan memberi pengaruh yang kurang baik bagi anak karena orang tua jarang memberi pengarahan dan nasihat (Fuad Hasan,2008).

Keluarga merupakan tempat pertama belajar banyak hal, dukungan keluarga akan menjadikan anak tumbuh, dengan penuh kasih sayang, percaya diri serta penuh dengan kreatifitas. Dapat kita pahami keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak, Dalam kehidupan dan keseharian anak, keluarga merupakan tempat yang sangat penting. Anak memperoleh pengalaman pertamanya dari keluarga. Dalam keluarga peran orang tua sangatlah penting. Mereka merupakan model bagi anak. Ketika orang tua melakukan sesuatu, anak-anak melihat, mengikuti dan mencontoh kebiasaan mereka. Akan tetapi orang tua seringkali melupakan perannya sehingga menambah permasalahan pembelajaran yang anak hadapi di sekolah (Nurul Afifah, 2015).

Hal ini disebabkan anak dalam masa meniru. Orang tua satu dengan orang tua yang lainnya dalam mendidik anak tentulah berbeda. Mereka mempunyai suatu gaya atau model pendidikan tersendiri. Dan tentunya model pendidikan tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga sangatlah penting terutama perkembangan sosial dan emosionalnya. Jika dia tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, maka dia akan jadi anak yang periang, hangat dan mampu mengendalikan emosi dengan baik. Berbeda dengan anak yang berkembang dalam lingkungan amarah maka dia akan tumbuh menjadi anak pemarah. Disinilah keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak dimasa yang akan datang.

Keluarga juga berperan dalam kehidupan anak dan perkembangan sosial emosionalnya. Potret hubungan keluarga sehari-hari juga akan membentuk kepribadian anak. Tradisi keluarga juga merupakan faktor utama pembentukan karakter anak. Jika keluarga terbiasa untuk membuatnya berusaha berjalan, membiasakan cuci tangan sebelum makan dan bertutur kata yang ramah dan sopan saat berkomunikasi. Hal inilah yang akan membentuk anak menjadi anak yang sehat, kreatif dan hebat. Mengingat keluarga memiliki peran yang sangat penting, maka orang tua dan seluruh anggota keluarga di rumah harus turut mendukung perkembangan anak agar dia bisa tumbuh dengan baik dan optimal. Sehingga ketika anak menjadi dewasa dan berada di tengah masyarakat sudah terbentuk karakter anak islami yang komprehensif dalam dirinya.

Membina keluarga tentu tidak lepas dari nilai-nilai Islami sehingga kehidupan rumah tangga akan mendapatkan keharmonisan dan kebahagiaan bersama. Melalui bimbingan dan pengajaran agama Islam dalam keluarga membuat ketentraman dan ketenangan hidup. Dalam Islam, hak-hak anak dan upaya perlindungan terhadap anak terjaga dan dihormati. Semuanya berlandaskan pada satu orientasi untuk menyiapkan generasi berkualitas dari segi moral, intelektual dan spiritual. Orang tua harus kreatif dan bijak dalam melaksanakan pendidikan anak islami di lingkungan keluarga, hal ini dilakukan supaya pendidikan dan hak anak akan terjaga terealisasi dengan baik (Abdul Mustaqim, 2005).

Perkembangan zaman saat ini, menuntut orang tua untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan menjadi teladan bagi anak. Anak cenderung meniru apa yang di lihat dan di dengar tanpa mempertimbangkan baik buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua, karena masa meniru sangat berpengaruh pada pembentukan watak anak di masa yang akan datang. Dalam hadits Nabi, Rasulullah SAW. Bersabda

حدثنا آدم حدثنا ابن أبي ذئب عن الزهري عن أبي سلمة ابن عبد الرحمن عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه و سلم كل مولود يولد يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه البخاري)

Artinya :” Kami telah diceritakan oleh Adam, berkata pada kami oleh Ibnu abu Dzi’bin dari Az Zuhry dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah r.a berkata: Nabi saw. bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam Keadaan fitrah kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Manusia.” (Hadits riwayat Bukhari:1296) (KSI Al-Khoirot,2019).

Anak merupakan amanah Allah SWT. Dan sebagai generasi penerus bangsa, memiliki berbagai potensi yang sangat penting untuk di kembangkan secara maksimal. Kemampuan anak yang luar biasa seharusnya dapat dikembangkan sesuai dengan tahapannya untuk itu penting adanya pendidikan sejak usia dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal.

Anak yang tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan hingga meninggal mengalami tahap demi tahap. Untuk itu upaya membina dan mengembangkan pribadi anak yang terdiri dari berbagai aspek diantaranya aspek jasmaniah dan rohaniah juga harus di lakukan secara bertahap dengan pendidikan, karena hanya dengan pendidikan, kemampuan, kematangan dan kesempurnaan pribadi anak akan tercapai (M.Arifin,2000). Tujuan akhir pendidikan yang berupaya mewujudkan manusia muslim yang sempurna, yang bisa mengemban tugas sebagai ‘abid dan Khalifah di muka bumi (Abuddin Nata,2007).

Setiap keluarga berharap mempunyai keluarga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga mendambakan keturunan yang shalih dan shalihah. Dengan demikian dalam agama Islam orang tua mempunyai peran dan tugas utama dan pertama dalam pendidikan anak-anaknya (<https://NTB.kemenag.go.id>). Sebagaimana Alloh SWT. Berfirman dalam Q.s. Al-tahrim 66:6

يأيتها الذين آمنوا قوا أنفسكم وأهليكم ناراً وقودها الناس والحجارة عليها ملئكة غلاظ شداد لا يعصون الله ما أمرهم ويفعلون ما يؤمرون (التحريم) ٦

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya dari manusia dan batu,

penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Al-Qur'an,2015).

Berdasarkan keterangan tersebut, pendidikan Islam dalam keluarga sangat memberi pengaruh dan berperan penting dalam pembentukan keislaman, watak serta kepribadian anak.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti yang ditemukan bahwa kondisi pengamalan nilai-nilai Islam anak di lingkungan keluarga pengasuh pesantren di pondok pesantren Nurul Islam Jabontegal Pungging Mojokerto, termasuk berbeda-beda. Ada anak yang akhlaqnya dan pengamalan nilai-nilai Islam sangat baik, tapi ada pula yang terkadang belum tumbuh kesadarannya atas pengamalan dari nilai-nilai Islam itu sendiri.

Hal tersebut dapat dilihat dari pembiasaan sehari-hari didalam keluarga ndalem pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto, diantaranya:

1. Pembiasaan sholat 5 waktu berjamaah di rumah
2. Pembiasaan nderes Al-Qur'an, berdzikir, berdo'a di rumah
3. Pembiasaan menutup aurat
4. Kepatuhan terhadap orang tua
5. Berkata sopan dan bersikap santun
6. Tasamuh, mandiri, dan lain-lain (Observasi, wawancara dengan keluarga ndalem,tanggal 4 Februari 2023).

Berdasarkan data observasi yang di peroleh peneliti dari wawancara dengan keluarga ndalem tersebut, dapat dilihat dari pola pembiasaan nilai-nilai Islam yang terbentuk pada anak tidak sama, antara anak satu dengan

yang lain. Ada anak yang rajin sholat 5 waktu dengan berjamaah ada juga yang tidak berjamaah, hal tersebut memunculkan asumsi awal peneliti bahwa ada model pendidikan yang di terapkan dalam keluarga pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto (Observasi, wawancara dengan ustadz pondok, tanggal 4 Februari 2023).

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penelitian ini akan membahas tentang “ Model Pendidikan Anak Islami Di Lingkungan Keluarga Pengasuh Pesantren, Studi Di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto “.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter anak Islami menurut pandangan pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto?
2. Bagaimana model pendidikan anak islami di lingkungan keluarga pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto?
3. Bagaimana strategi keluarga pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto dalam menerapkan pendidikan anak Islami?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari konteks penelitian tersebut, maka tujuan penelitian penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisa dan menjelaskan karakter anak Islami menurut pandangan pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto.
2. Untuk menganalisa dan menjelaskan strategi pendidikan anak Islami di lingkungan keluarga pengasuh pesantren, studi di pondok pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto.
3. Untuk menganalisa dan menjelaskan model pendidikan anak Islami di lingkungan keluarga pengasuh pondok pesantren, studi di pondok pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto.

D. Manfaat penelitian

1. Teoretis

Dapat menambah khasanah dan intelektual Islam serta dalam bahan ilmu metode penelitian dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Dengan adanya penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat pada:

- a. Peneliti

Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti di dalam melatih pola berpikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupan di masa akan datang terutama model pendidikan anak Islami di lingkungan keluarga pengasuh pondok pesantren.

b. Orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para orang tua untuk menggunakan model pendidikan anak Islami dengan tepat supaya terbentuk anak yang shalih shalihah.

E. Batasan penelitian

Peneliti berusaha membatasi ruang lingkup yang terlalu luas, maka penelitian lebih fokus dengan batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Model pendidikan anak islami dalam hal ini adalah model pendidikan yang mengandung nilai-nilai Islam, di lingkungan keluarga pengasuh pesantren, pola, bentuk, atau metode yang digunakan oleh keluarga pengasuh pesantren pondok pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto dalam pendidikan anak islami untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan pengamalannya. Adapun model yang di fokuskan adalah model pembiasaan, model keteladanan, dan model nasihat.
2. Pengasuh pesantren adalah pembimbing atau orang dewasa yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anak, yang dimaksud adalah ayah, ibu , orang tua asuh, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, penanggung jawab, atau wali dalam lingkungan pesantren (Abdur Rahman An-nahlawi,1995).

F. Definisi istilah kunci

Untuk memberi pengertian pada judul dan memberikan gambaran yang jelas tentang judul ini, maka penulis memberi pengertian yang jelas tentang judul tersebut, antara lain. Pendidikan anak Islami atau juga disebut

(tarbiyyah aulâd Al-Islamy) adalah pendidikan anak yang mengandung nilai-nilai Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

1. Anak adalah hasil buah hati dari orang tua (ayah dan ibu) ,(khaeruddin.2008), menurut UU RI No.4 tahun 1979, anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak kandung dalam satu keluarga yang masih dalam tanggung jawab orang tua.
2. Keluarga merupakan sistem sosial terkecil dalam masyarakat. Keluarga menurut Khaeruddin (2008) merupakan kelompok sosial terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga ini terbagi menjadi dua bagian yang disebut dengan istilah keluarga inti atau batih (nuclear family) dan keluarga luas (extended family).
3. Pengasuh, Kata pengasuh berasal dari kata “asuh” yang berarti pembimbing, Pengertian pengasuh secara umum adalah orang dewasa yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anak, yang dimaksud dalam pengertian ini adalah ayah, ibu, orang tua asuh, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, penanggung jawab, atau wali. Dapat juga di artikan pengasuh adalah orang yang sangat berperan untuk mendidik, membina, mengasuh, menyayangi dengan penuh kasih sayang dan memberikan dorongan yang tinggi pada anak agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam dirinya agar dapat terbentuk perilaku yang baik untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya (Abdur Rahman An-nahlawi,1995).

4. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajar ilmu agama Islam kepada santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis bahasa Arab oleh para ulama Arab pada abad pertengahan dan santrinya tinggal di pondok (Abdur Rahman An-nahlawi,1995).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang hendak penulis susun sebagai laporan, maka penulis memandang perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I. Berisi pendahuluan menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi istilah kunci dan sistematika Pembahasan.

Bab II. Berisi kajian pustaka menguraikan tentang, deskripsi konsep, kerangka konseptual, penelitian terdahulu dan posisi penelitian.

Bab. III. Berisi metode penelitian menguraikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab. IV. Berisi hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian atau tujuan penelitian.

Bab. V. Penutup berisi simpulan dan saran.